

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi yang semakin meningkat mampu meningkatkan persaingan dalam dunia usaha. Suatu perusahaan harus menghadapi persaingan dari perusahaan lain untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Pelaku usaha yang ingin sejahtera, baik di bidang manufaktur, perdagangan maupun jasa harus mempunyai kemampuan mengelola usahanya dengan baik agar dapat memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham (*stockholder*) sehingga total nilai usahanya dapat meningkat. Untuk mencapai hal ini, perusahaan harus fokus dalam mengelola seluruh aktivitas bisnis, termasuk pengelolaan keuangan. yang dipengaruhi oleh keputusan finansial dan keuangan adalah kuncinya. Keputusan pendanaan berbicara tentang bagaimana hubungan antara penggunaan utang dan ekuitas diatur dalam pembiayaan investasi perusahaan atau bagaimana menentukan struktur modal yang efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal ini mengacu pada pembiayaan tetap seperti utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan ekuitas. Persyaratan modal sangat penting dalam membangun dan mempertahankan bisnis, sehingga manajer keuangan harus cermat dalam menentukan struktur modalnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengoptimalkan operasional internal perusahaan dan mencari modal

tambahan dari sumber eksternal dengan cara yang efisien, sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya modal yang perlu ditanggung. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi termasuk dalam kelompok perusahaan yang sangat berpengaruh dan dibutuhkan oleh masyarakat terutama di Negara berkembang seperti Indonesia. Sektor industri barang konsumsi juga merupakan salah satu usaha yang tetap dibutuhkan keberadaannya karena kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan dasar manusia.

Mengelola barang konsumsi bagi perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai, secara umum yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal untuk kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan memiliki dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek ialah mampu melakukan aktifitas perusahaan dengan lancar. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah menjaga dan mengembangkan kelangsungan hidup perusahaan, memperoleh keuntungan semaksimal mungkin yang menjamin kesejahteraan para pemegang saham. Dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan perusahaan memerlukan sumber pendanaan yang dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan operasional dan mengembangkan bisnisnya. Perusahaan dapat menggunakan sumber pendanaan dari modal sendiri (ekuitas) atau menggunakan utang. Ekuitas dapat digunakan sebagai dana permanen bagi perusahaan, sedangkan utang digunakan sebagai modal tambahan perusahaan apabila dibutuhkan.

Masalah kebijakan menentukan sumber keuangan ini menjadi penting bagi para manajer keuangan perusahaan. Manajer keuangan mempunyai

peran penting dalam pengambilan keputusan pembiayaan yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha (kebijakan struktur modal). Keputusan ini menyangkut tentang komposisi utang dan ekuitas atau struktur modal.

Struktur modal menurut Bambang (2017) adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri/ekuitas. Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan harga sahamnya. Selain itu efisiensi dan efektifitas penggunaan dana perusahaan atau struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan (ukuran perusahaan) dan kinerja keuangan perusahaan yang salah satu analisisnya adalah ratio keuangan. Ada empat ratio keuangan ratio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas. Oleh karena itu dalam menentukan struktur modal perlu diperhatikan ukuran perusahaan dan ratio keuangan perusahaan.

Menurut Tasik dkk (2016), struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) atau rasio total utang dengan modal sendiri. Dalam perhitungannya DER dapat dihitung dengan ratio total utang dibagi dengan modal sendiri/ekuitas yang artinya apabila utang perusahaan lebih besar dibanding dengan modal sendiri maka besarnya DER lebih dari satu maka perusahaan dalam pengoperasian usahanya lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Dengan demikian para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang tingkat DER kurang dari satu karena menunjukkan jumlah utang yang lebih sedikit.

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010) semakin banyak penggunaan utang maka akan meningkatkan resiko yang ditanggung, selain itu

penggunaan utang yang besar menyebabkan ekspektasi *return* ataupun pengembalian menurun karena meningkatnya ekuitas. Pengoptimalkan struktur modal dapat dilakukan dengan penambahan utang atau dana eksternal (Husnan, 2019).

Penentuan kebijakan struktur modal dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan, likuiditas dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi struktur modal ialah profitabilitas, menurut Ambasari dan Hermanto (2017) menyatakan bahwa profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat ukur terhadap kinerja perusahaan, hal ini dapat terjadi karena profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang dalam pengukurannya menggunakan *return on asset* (ROA) dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan pada aset tertentu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprisia Rima Gasuser (2019) dan Desi Aramana (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abraham Kelli, dkk (2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas, menurut Kasmir (2019) likuiditas adalah rasio yang memberikan gambaran terhadap kemampuan perusahaan dalam upaya memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Likuiditas dalam pengukurannya menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan

kewajiban jangka pendeknya. Penelitian yang mencakup pengaruh likuiditas terhadap struktur modal sudah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Jane Gabriela (2023), Abraham Kelli, dkk (2016), Desi Aramana Aprisia (2023), Jane Gabriela dan Jonnardi (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprisia Rima Gasuser (2019) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Menurut Rahmiati, Tasman dan Melda (2015) ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengelompokkan besar kecilnya sebuah perusahaan dalam berbagai cara, diantaranya melalui total aset, log size, nilai pasar saham dan sebagainya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprisia (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan Ingrid Liang dan Kharina Natsir (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal sedangkan.

Faktor selanjutnya adalah leverage, rasio ini dipakai untuk menghitung seberapa besar perusahaan mendanai asetnya dengan utang. (Kasmir, 2017). Faktor pertumbuhan perusahaan menurut Brigham dan Houston (2009), pertumbuhan perusahaan adalah perubahan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Aset dapat dikelompokkan menjadi aset yang berwujud secara fisik dan aset yang tidak berwujud tidak memiliki bentuk fisik. Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah pajak. Menurut Rochmat (2012), pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasar pada undang-undang yang tidak mendapat timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Dari uraian di atas dan masih terjadi hasil penelitian yang berbeda maka dilakukan penelitian ulang tentang **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana diskripsi variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dan struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI?
2. Bagaimana profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI?
3. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI?
4. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI?

5. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis peneliti berharap dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI Periode 2019-2022

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Bagi perusahaan**

Untuk membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan serta memberikan manfaat untuk dapat meningkatkan kinerjanya

### **b. Bagi investor**

Bagi investor maupun calon investor peneliti berharap dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan menanamkan modal di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI

### **c. Bagi peneliti lain**

Sebagai bahan perbandingan dan penelitian lebih lanjut.